



ANALISIS RAGAM BAHASA JAKSEL SECARA SINTAKSIS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGUASAAN BAHASA INDONESIA BAGI REMAJA JAKARTA SELATAN DALAM VIDEO YOUTUBE @JAKARTA KERAS

Elda Yulian Agustine, Ahmad Sulton Ghozali, Faisal Kemal

Abstrak

Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah mengetahui ciri-ciri bahasa Jaksel, menemukan penyebab remaja Jaksel menggunakan bahasa Jaksel, dan melihat pengaruh bahasa Jaksel dalam penguasaan bahasa Indonesia yang benar di generasi muda Jaksel. Data penelitian yang digunakan adalah unggahan video Youtube @Jakarta Keras. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian. Teori pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sintaksis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan kosakata bahasa Inggris menempati fungsi predikat, objek, hingga pelengkap dalam struktur sintaksis bahasa Indonesia. Hal ini dapat berdampak negatif dengan menimbulkan multitafsir terhadap jenis kosakata yang seharusnya digunakan dalam kalimat berbahasa Indonesia yang efektif.

Kata kunci: *Bahasa Jaksel, Sintaksis, YouTube, Satria Mahathir*

1. Introduction

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan bahasa nasional bangsa Indonesia yang diresmikan setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 18 Agustus 1945. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang menyerap kosakata dari bahasa Sansekerta, bahasa Arab, dan bahasa-bahasa eropa. Lahirnya bahasa Indonesia berkaitan dengan peristiwa Sumpah Pemuda, saat Kongres Pemuda pertama para kaum muda mempermasalahkan tentang sebutan bahasa Indonesia. Setelah itu, M. Tabrani mengusulkan bahasa Melayu diganti dengan bahasa Indonesia yang kemudian hal itu disetujui bersama.

Bahasa Indonesia dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu bahasa baku dan tidak baku. Bahasa tidak baku juga memiliki beberapa macam, salah satunya seperti bahasa Jakarta Selatan. Bahasa Jakarta Selatan atau biasa disebut Jaksel merupakan penggabungan dua bahasa dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahasa Jaksel ramai digunakan oleh masyarakat khususnya remaja karena kosakata bahasa Inggris yang dipakai adalah slang dan kosakata dasar, sehingga memudahkan mereka dalam pengucapan bahasa Jaksel.

Adapun faktor-faktor penyebab remaja Jakarta Selatan menggunakan bahasa Jaksel, seperti secara geografis wilayah Jakarta Selatan didominasi dengan Instansi Pendidikan tingkat Internasional dan mayoritas penduduknya cenderung sudah mengenal atau sadar akan teknologi. Hal itulah yang membuat masyarakat Jakarta Selatan sering mencampurkan kosakata saat berkomunikasi. Selain faktor wilayah, faktor hierarki juga mempengaruhi penggunaan bahasa Jaksel. Masih banyak masyarakat yang menganggap dengan menggunakan bahasa campuran, khususnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris akan dianggap memiliki status sosial yang tinggi.

Salah satu contoh kasus penggunaan bahasa Jaksel di media sosial terlihat dalam video Youtube yang diunggah oleh Jakarta Keras. Video tersebut menampilkan Satria Mahathir yang diwawancarai oleh Jakarta Keras mengenai tipe perempuan yang ia suka. Dalam video tersebut, Satria Mahathir menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Ragam bahasa ini disebut dengan bahasa Jaksel.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis bahasa Jaksel dari video tersebut karena ingin mengetahui ciri-ciri bahasa Jaksel, ingin mengetahui penyebab remaja menggunakan bahasa Jaksel dan pengaruh bahasa tersebut dalam penguasaan bahasa Indonesia di generasi muda.

Untuk melihat kebaruan penelitian, dilakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian yang terkait dengan ragam bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bahasa Jaksel. Wicaksono, Nursanti, & Utamidewi (2022) melihat motif sebab dan motif tujuan dalam penggunaan bahasa Jaksel di kalangan mahasiswa dan tenaga kependidikan di perguruan tinggi dengan rentang usia muda (20-22 tahun). Karly, Aisyahara, Alfiah, & Mardiah (2022) menganalisis bahasa jaksel sebagai bahasa pergaulan (*slang*) melalui landasan semantik. Balqis, Anggoro, & Irawatie (2023) menemukan adanya faktor tren dalam penggunaan bahasa Jaksel di kalangan remaja untuk menunjukkan eksistensinya. Dahniar & Sulistyawati (2023) menganalisis dengan landasan sosiolinguistik untuk melihat adanya pola campur kode dalam bahasa Jaksel yang digunakan dalam video wawancara *podcast* yang diunggah di TikTok. Setiawan (2023) juga melihat adanya pola alih kode dalam penggunaan bahasa Jaksel di kalangan siswa SMA. Oppusunggu, Panjaitan, Manurung, Nababan, & Surip (2024) menunjukkan adanya pengaruh negatif dari penggunaan bahasa Jaksel terhadap penguatan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Yuliani, Sukri, Burhanuddin, Mahsun, & Mussadat (2024) menjelaskan pemajemukan dalam bahasa Jaksel yang ditemukan dalam TikTok melalui landasan morfologi. Cahyana, Akbar, Indayani, Nurjaman, & Rizkianfi (2024) menemukan adanya relasi antara bahasa gaul Jaksel dengan kepercayaan diri di kalangan generasi remaja.

Melalui tinjauan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini menempatkan kebaruan dari segi data dan teori yang digunakan. Kebaruan data yang digunakan adalah video YouTube dari pengguna @JakartaKeras dalam mewawancarai Satria Mahathir yang telah terkenal melalui representasinya terhadap pergaulan bebas di Jakarta Selatan. Dari aspek teori, belum ditemukannya analisis terhadap bahasa Jaksel dari tataran sintaksis. Penelitian ini menyasar kebaruan analisis terhadap penggunaan bahasa Jaksel di video YouTube @JakartaKeras melalui kajian sintaksis.

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut. Pertama, bagaimana ciri-ciri bahasa Jaksel yang dipakai oleh Satria Mahathir dalam video YouTube @JakartaKeras? Kedua, bagaimana dampak penggunaan bahasa Jaksel dalam penguasaan bahasa Indonesia di kalangan muda seperti Satria Mahathir?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi ciri-ciri dari bahasa Jaksel yang dipakai oleh Satria Mahathir dalam video Youtube @JakartaKeras. Selanjutnya, penelitian ini berusaha untuk melihat dampak penggunaan bahasa Jaksel dalam penguasaan bahasa Indonesia yang benar di generasi muda Jaksel.

2. Method

Secara teoretis, kosakata bahasa Inggris yang digunakan dalam bahasa Jaksel sebenarnya kosakata dasar, namun karena kosakata tersebut digabungkan dengan struktur kalimat bahasa Indonesia. Hal itulah yang membuat bahasa Jaksel menjadi unik dan digunakan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan bahasa Jaksel dijadikan tren di beberapa sosial media seperti Twitter, Tiktok dan Instagram. Ciri-ciri dari bahasa Jaksel itu seperti bahasanya menggunakan pencampuran bahasa *Indoglish* (Indonesia-Inggris) dan memiliki nada bunyi tersendiri. Penelitian ini menggunakan analisis dalam tataran sintaksis. Sintaksis berfokus dalam relasi kata dengan kata lainnya atau unsur-unsur lainnya sebagai suatu ujaran (Chaer, 2012). Salah satu bentuk bahasa yang termasuk dalam tataran sintaksis adalah kalimat. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yang melihat ciri-ciri bahasa Jaksel melalui fungsi dan kedudukannya secara sintaksis.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan pada penelitian. Moleong (2017:6) menguraikan metode kualitatif deskriptif merupakan tahapan penelitian yang dikumpulkan untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Dalam penelitian ini, ujaran dalam wawancara dengan Satria Mahathir dalam video YouTube @JakartaKeras dideskripsikan secara tekstual melalui proses transkripsi. Hasil penelitian juga dideskripsikan secara tekstual sejak proses analisis dilakukan dalam tataran sintaksis.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, ditentukan topik dan data dalam penelitian ini, yaitu Analisis ragam bahasa Jaksel dan pengaruhnya terhadap penguasaan bahasa Indonesia bagi remaja Jakarta Selatan dalam video Youtube @Jakarta Keras. Kedua, menentukan data penelitian, yaitu unggahan video di Youtube @Jakarta Keras. Ketiga, melakukan pengolahan data melalui proses transkripsi dalam video wawancara tersebut. Keempat, mengidentifikasi ragam bahasa Jaksel dan pengaruhnya terhadap penguasaan bahasa Indonesia. Kelima, menganalisis pengaruh bahasa Jaksel terhadap penguasaan bahasa Indonesia. Keenam, menyajikan hasil analisis secara deskriptif.

3. Results and Discussion

Jakarta Selatan saat ini identik dengan penggunaan bahasa *Indoglish* (Indonesia-Inggris) atau remaja zaman sekarang menyebutnya sebagai bahasa Jaksel. Penggunaan bahasa Jaksel dapat ditemukan

dengan mudah melalui media sosial, salah satunya adalah YouTube. Bahasa Jaksel juga digunakan oleh berbagai publik figur yang terkenal melalui media sosial, salah satunya adalah Satria Mahathir. Video YouTube berjudul “CAUR // SATRIA MAHATHIR: KALO DEKETIN GUA MINIMAL HP LO BOBA!” berisi wawancara dengan Satria Mahathir yang diunggah oleh akun @JakartaKeras pada 30 Agustus 2023. Dalam video tersebut, dilakukan wawancara terhadap Satria Mahathir, seorang publik figur yang dikenal melalui Tiktok dengan sifatnya yang nakal dan dekat dengan pergaulan bebas. Selain karena sifatnya, Satria juga dikenal dengan sebutan “cowok gila” karena sering berganti pasangan.

Dalam video wawancara tersebut, Satria Mahathir menggunakan ragam bahasa Jaksel. Keunikan dari bahasa Jaksel yang digunakan oleh Satria Mahathir adalah ciri-cirinya yang mampu menggantikan fungsi-fungsi kalimat dalam struktur sintaksis bahasa Indonesia. Chaer (2012) membagi struktur sintaksis secara umum terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. Terdapat pula fungsi pelengkap yang menempel kepada fungsi-fungsi lain sebagai penjelas. Bahasa Jaksel yang digunakan oleh Satria Mahathir terlihat menempati beberapa fungsi kalimat. Hal ini terlihat melalui analisis fungsi kalimat terhadap beberapa kutipan ujarannya sebagai berikut.

“Kesibukan gue *networking* aja sih sekarang.” (Mahathir, 2023).

Pada kalimat di atas terdapat penggunaan kata “*networking*” dari kosakata bahasa Inggris. Dalam konteks kalimat tersebut, kata “*networking*” berarti “membangun” atau “menjalin”. Penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam kalimat tersebut menggantikan fungsi predikat dalam tataran sintaksis bahasa Indonesia.

“Terus juga ada *track record* kriminal.” (Mahathir, 2023).

Dalam kalimat di atas terdapat penggunaan kata “*track record*” dari kosakata bahasa Inggris. Dalam konteks kalimat tersebut, kata “*track record*” berarti “catatan kinerja di masa lalu”. Penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam kalimat tersebut menggantikan fungsi objek dalam tataran sintaksis bahasa Indonesia.

“Pengaruh di..., nih, misalnya kalo kita pengen *let say* dugem gitu ya kan, itu urusan bisa dari gua.” (Mahathir, 2023).

Pada kalimat di atas terdapat penggunaan kata “*let say*” dari kosakata bahasa Inggris. Dalam konteks kalimat tersebut, kosakata “*let say*” berarti “katakanlah” atau “misalnya”. Penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam kalimat tersebut menggantikan fungsi objek, khususnya pelengkap terhadap objek berupa kata “dugem” dalam tataran sintaksis bahasa Indonesia.

“Tapi di sisi lain gua bisa *heartless* gitu.” (Mahathir, 2023).

Dalam kalimat di atas terdapat penggunaan kata “*heartless*” dari kosakata bahasa Inggris. Dalam konteks kalimat tersebut kata “*heartless*” berarti “kejam” atau “tidak punya hati”. Dengan kata lain, penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam kalimat tersebut menggantikan fungsi objek dalam tataran sintaksis bahasa Indonesia.

“Gua udah nge-*cut off circle* kriminal gua.” (Mahathir, 2023).

Pada kalimat di atas terdapat penggunaan kata “*cut off*” dan “*circle*” dari kosakata bahasa Inggris. Dalam konteks kalimat tersebut, kata “*cut off*” berarti “memutus” dan “*circle*” berarti “lingkungan pergaulan”. Penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam kalimat tersebut menggantikan fungsi predikat (untuk kata “nge-*cut off*”) dan objek (untuk kata “*circle*”) dalam tataran sintaksis bahasa Indonesia.

“Ya kan gua punya *privilege*.” (Mahathir, 2023).

Dalam kalimat di atas terdapat penggunaan kata “*privilege*” dari kosakata bahasa Inggris. Dalam konteks kalimat tersebut, kata *privilege* bermakna “hak istimewa”. Penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam kalimat tersebut menggantikan fungsi objek dalam tataran sintaksis bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, ciri-ciri bahasa Jaksel dalam analisis sampel ujaran Satria Mahathir di atas mampu menggantikan fungsi predikat, objek, dan pelengkap dalam tataran sintaksis bahasa Indonesia.

Dampak atau pengaruh dari penggunaan bahasa Jaksel terhadap penguasaan bahasa Indonesia terbagi menjadi dua hal. Dalam sisi positif, pemakaian bahasa Jaksel dapat membantu proses adaptasi dalam pembelajaran berbahasa dan memperkaya kosakata dalam penggunaan bahasa Inggris ke dalam

konteks komunikasi yang menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi, pemakaian bahasa Jaksel juga dapat berdampak negatif dengan merusak struktur bahasa Indonesia. Penggantian kosakata bahasa Indonesia secara masif akan membuat kosakata bahasa Indonesia akan tergeser dari penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri. Secara sintaksis, fungsi kalimat dalam bahasa Jaksel diganti dengan kata yang tidak seharusnya.

“Kesibukan gue *networking* aja sih sekarang.” (Mahathir, 2023).

Hal ini terlihat dari penggunaan kata “*networking*” oleh Satria Mahathir dalam ujarannya di atas yang menggantikan fungsi objek, tetapi kata tersebut berjenis verba (kata kerja) dalam bahasa Inggris. Fungsi objek pada umumnya menggunakan kosakata berjenis nomina (kata benda) atau adjektiva (kata sifat) dari bahasa Indonesia. Hal ini dapat menimbulkan multitafsir dengan fungsi predikat yang cenderung menggunakan kosakata berjenis verba sehingga subjek (atau pihak yang melakukan) “*networking*” dalam kalimat tersebut adalah kesibukannya Satria Mahathir, bukan Satria Mahathir sendiri.

4. Conclusion

Setelah menganalisis ragam bahasa Jaksel dan pengaruhnya terhadap bahasa Indonesia dalam video Youtube @JakartaKeras kesimpulan yang dapat diambil yaitu, selain karena penggabungan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) ternyata faktor hierarki juga mempengaruhi bahasa Jaksel. Oleh karena itu, untuk meminimalisir dari faktor-faktor dan pengaruh bahasa tersebut sebagai generasi muda sebaiknya kita melestarikan dan mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia.

References

- Balqis, H. A., Anggoro, S. D. A., & Irawatie, A. (2023). Bahasa gaul “Jaksel” sebagai eksistensi di kalangan remaja Jakarta. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA Vol*, 7(1).
- Dahniar, A., & Sulistyawati, R. (2023). Analisis campur kode pada TikTok podcast Kesel Aje dan dampaknya terhadap eksistensi berbahasa anak milenial: Kajian sosiolinguistik. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 55-65.
- Cahyana, K. A., Akbar, M. R., Indayani, P., Nurjaman, Y., & Rizkianfi, M. W. (2024). Penggunaan Bahasa Gaul “Jaksel” dan Hubungannya dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15724-15729.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Karly, A., Aisyahara, E., Alfiah, L., & Mardiah, R. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul Anak Remaja Jakarta Selatan; Suatu Kajian Semantik. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(2), 57-64.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja.
- Oppusunggu, A. R. D., Panjaitan, S. G., Manurung, T. C., Nababan, W. M., & Surip, M. (2024). Analisis Fenomena Bahasa Anak “Jaksel” Di Media Sosial Dan Pengaruhnya Bagi Penguatan Berbahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 3(2), 6-14.
- Setiawan, Y. (2023). Fenomena Penggunaan Bahasa Jaksel (Code-switching Language) dalam Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Negeri 11 Medan. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, 2(1), 24-34.
- Wicaksono, B., Nursanti, S., & Utamidewi, W. (2022). Motif dan Makna Penggunaan Bahasa “Jaksel” di kalangan Mahasiswa Pengguna Bahasa “Jaksel” Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 388-396.
- Yuliani, M., Muhammad, S., Burhanuddin, B., Mahsun, M., & Mussadat, M. (2024). Bentuk dan Jenis Pemajemukan Bahasa Jaksel pada Platform Media Sosial Tiktok: Kajian Morfologi. *Journal of Education Research*, 5(2), 1861-1868.
- Jakarta Keras. (2023). CAUR // SATRIA MAHATHIR : KALO DEKETIN GUA MINIMAL HP LO BOBA!. Youtube. Diakses pada 22 Juli 2024 melalui <https://youtu.be/p4mTiGyed0k?si=PUvXjU3TP6X-t7xr>
- Ariani, A. (2022). “Dampak Bahasa Jaksel terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia”. Kumparan.com. Diakses pada 22 Juli 2024 melalui <https://kumparan.com/adila-ariani/dampak-bahasa-jaksel-terhadap-eksistensi-bahasa-indonesia-1xo3P3Fxfww>



- Aini, H. (2024). "Pentingnya Pelestarian Bahasa Indonesia di Era Globalisasi". Kumparan.com. Diakses pada 22 Juli 2024 melalui <https://m.kumparan.com/hanifa-aini/pentingnya-pelestarian-bahasa-indonesia-di-era-globalisasi-22dwEjzM2Xv#:~:text=Melalui%20bahasa%2C%20kita%20dapat%20memahami,Indonesia%20bukanlah%20hal%20yang%20mudah>
- Mutiarasari, K. (2023). "Sejarah Bahasa Indonesia, Simak Perkembangannya dari Masa ke Masa". Detik.com. Diakses pada 22 Juli 2024 melalui <https://news.detik.com/berita/d-7050521/sejarah-bahasa-indonesia-simak-perkembangannya-dari-masa-ke-masa>
- Antara. (2014). "Salahkah Berbahasa Campuran Asing?". Antaranews.com. Diakses pada 22 Juli 2024 melalui <https://www.antaranews.com/berita/461018/salahkah-berbahasa-campuran-asing>
- CNN. (2018). "Fenomena Campur Aduk 'Bahasa Anak Jaksel'". Cnnindonesia.com. Diakses pada 22 Juli 2024 melalui <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180919154522-282-331461/fenomena-campur-aduk-bahasa-anak-jaksel>
- Zulfikar, F. (2022). "Ternyata Ini Penyebab Anak Jaksel Berbahasa Campuran Inggris-Indonesia". Detik.com. Diakses pada 22 Juli 2024 melalui <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5989920/ternyata-ini-penyebab-anak-jaksel-berbahasa-campuran-inggris-indonesia>